



Pendampingan Belajar Anak-Anak Dusun Bangampel Guna Meningkatkan Semangat Belajar di Masa Pandemi

Mentoring The Children Of Bangampel Backwoods' Learning To Increase Enthusiasm For Learning In Pandemic Period

Zahrah At Taqiyyah¹⁾, Lia Kamelia²⁾

1 Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati zahrahattaqiyyah@gmail.com

2 Uin Sunan Gunung Djat Bandung, liakamelia@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pandemi Covid 19 yang berlangsung hampir sekitar 2 tahun ini membawa banyak dampak bagi kehidupan manusia, salah satunya adalah pada ranah pendidikan. Kegiatan belajar yang harus berubah menggunakan sistem online atau daring ini ternyata tidak semua daerah di Indonesia mampu menjalankannya dengan baik. Di Dusun Bangampel, Desa Gendayakan, Kabupaten Wonogiri salah satunya, daerah yang terkenal dengan susahny akses internet ini menjadikan kegiatan belajar secara daring di daerah ini tidak berjalan efektif. Selama hampir 2 tahun ini, murid-murid seperti sedang berada dalam libur panjangnya. Bukan karena sekolah tidak peduli, tetapi hal ini lebih kepada keadaan masyarakat yang perlu adaptasi lebih dengan sistem baru ini, serta susahny akses internet menjadi salah satu kendala kurang efektifny kegiatan belajar dari disini. Maka dari itu, bersamaan dengan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu PKM dibuatlah kegiatan pendampingan belajar secara offline atau luar jaringan. Daerah yang merupakan zona hijau covid 19 ini, aman dan diijinkan untuk menjalankan kegiatan ini. Dengan diadakannya kegiatan ini, harapannya supaya semangat belajar anak-anak sekolah kembali tumbuh dan memiliki kegiatan produktif. Dalam perjalanannya, untuk menumbuhkan semangat dalam diri anak-anak bukanlah sesuatu yang instan atau mudah, diperlukan kesabaran serta inovasi dalam mengajar. Karena itulah, kami mengumpulkan faktor-faktor yang sekiranya mampu membuat anak tertarik dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pendampingan belajar ini, seperti dengan bercocok tanam, belajar sambil bermain, memberikan hadiah atau reward. Tidak disangka dalam kurun waktu 3 pekan, antusias anak-anak dalam mengikuti kegiatan pendampingan belajar ini mulai terlihat. Ketika jadwal pertemuan, hampir kuantitas anak yang masuk selalu stabil ditiap pertemuannya. Bahkan setiap hari mereka mendatangi lokasi, guna

memastikan tanaman mereka tumbuh dengan baik atau tidak.(Rusdiana, 2014).

Kata Kunci: pendampingan belajar, offline, semangat belajar

Abstract

The Covid 19 pandemic which has lasted for almost 2 years has had many impacts on human life, one of which is in the realm of education. Learning activities that have to change using an online or online system, it turns out that not all regions in Indonesia are able to run it well. In Bangampel Halmat, Gendayakan Village, Wonogiri Regency, one of them, an area known for the difficulty of internet access, makes online learning activities in this area ineffective. For almost 2 years, the students seemed to be on their long holiday. It's not that the school doesn't care, but it's more about the condition of the community that needs to adapt more to this new system, and the difficulty of internet access is one of the obstacles to the ineffectiveness of learning activities from here. Therefore, along with community service activities, namely PKM, offline or off-network mentoring activities are made. This area, which is green zone for covid 19 is safe and allowed to carry out this activity. By holding this activity, it is hoped that the school children's enthusiasm for learning will grow again and have productive activities. On the way, to foster enthusiasm in children is not something that is instant or easy, it takes patience and innovation in teaching. For this reason, we collect factors that can make children interested and enthusiastic in participating in these learning mentoring activities, such as planting crops, learning while playing, giving gifts or rewards. Unexpectedly within 3 weeks, the enthusiasm of the children in participating in this learning mentoring activity began to be seen. When the meeting schedule, almost the quantity of children who enter is always stable in each meeting. They even visit the location everyday, to make sure their plants are growing well or not.

Keywords: *learning mentoring, offline, learning enthusiasm.*

A. PENDAHULUAN

Wabah pandemi covid-19 yang mulai masuk di Indonesia pada awal 2020 lalu membawa dampak yang cukup signifikan disegala lini di Indonesia. Mulai dari ekonomi, sosial, hingga pendidikan turut terdampak pandemi covid-19. Dalam hal pendidikan, pandemi covid-19 ini memberikan dampak yang begitu besar. Setidaknya terdapat dua dampak yang mengancam keberlangsungan pendidikan, yaitu yang pertama adalah dampak jangka pendek yang akan dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia. Sebab pandemi covid-19 ini mengharuskan segala jenis pekerjaan dan pembelajaran dilakukan dari rumah. Hal ini tentunya bukan kebiasaan masyarakat Indonesia, dan untuk bisa menerimanya, diperlukan adaptasi yang tidak mudah, belum lagi dengan segudang masalah yang turut menyertai dalam pelaksanaan kegiatan belajar online, seperti masalah psikologis anak-anak. Kemudian dampak

kedua yaitu dampak jangka panjang. Dampak jangka panjang ini yaitu pada aspek keadilan dan ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat daerah. (Syah, 2020)

Meskipun demikian, dalam beradaptasi dengan keadaan baru ini tidak semua mudah dalam menjalaninya. Terlebih dalam hal pendidikan, kegiatan belajar mengajar yang semula berlangsung offline kemudian menjadi online, menandakan bahwa keadaan jaringan dan kuota internet pun harus memadai untuk memastikan kegiatan belajar mengajar secara online berjalan efektif. Sayangnya tidak semua daerah di Indonesia memiliki jaringan yang stabil. Di daerah-daerah pelosok Indonesia banyak yang kekurangan jaringan yang stabil. Padahal sekolah secara online ini diselenggarakan di seluruh daerah di Indonesia semenjak adanya pandemi covid-19 ini. Sehingga hal ini juga menjadi salah satu masalah yang timbul selama pandemi ini. Selain jaringan, masalah kuota internet juga terkadang menjadi masalah dalam pembelajaran online ini. Pasalnya, dimasa pandemi banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan dan penghasilannya. Hal ini menyebabkan bertambahnya pengangguran di Tanah Air. Dampaknya, di beberapa masyarakat menengah kebawah, untuk memenuhi kebutuhan kuota internet merupakan hal yang sulit. Seperti di daerah Kabupaten Wonogiri bagian Selatan. Di daerah ini merupakan daerah yang cukup sulit jangkauan internetnya. Begitupun keadaan masyarakatnya yang sebagian besar berprofesi sebagai petani, dengan penghasilan tidak menentu, menyebabkan untuk memastikan ketersediaan kuota internet untuk anak-anak mereka merupakan hal yang cukup sulit.

Melihat permasalahan tersebut, maka dibutuhkan tindakan untuk membantu mengaktifkan kegiatan belajar mengajar secara online di daerah pelosok dengan keterbatasan jaringan internet dan kuota internet, seperti di Kabupaten Wonogiri bagian Selatan, tepatnya di Kecamatan Paranggupito, yaitu Dusun Bangampel, Desa Gendayakan. Kegiatan belajar mengajar secara online yang diterapkan disini sangat kurang efektif. Khususnya bagi anak-anak Sekolah Dasar disana. Pembelajaran dilakukan dengan teknis guru kelas masing-masing memberikan tugas melalui platform WhatsApp grup, kemudian siswa-siswi diperintahkan untuk mengerjakan di rumah. Tetapi tugas tersebut tidak tentu dalam pembagiannya, bisa dua pekan sekali atau sebulan sekali. Hal tersebut ternyata disesuaikan dengan keadaan daerah mereka yang terbilang susah jaringan dan tidak semua siswa disana memiliki handphone android dan kuota untuk belajar secara online. Dengan keadaan tersebut, guru-guru pun tidak dapat memaksakan, sehingga mereka menggunakan metode belajar demikian. Harapannya supaya anak-anak dan orang tua walinya tidak terbebani. Namun ternyata di lapangan, keadaan siswa-siswi Sekolah Dasar selama pandemi ini menurun semangat belajarnya. Hampir selama dua tahun belajar dari rumah, membuat mereka seperti sedang libur hampir dua tahun lamanya. Sementara orang tua mereka tidak semuanya mampu mnedampingi anak-anaknya belajar, karena keterbatasan pemahaman mereka.

Bersamaan dengan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, merupakan sebuah kesempatan untuk bertindak, mengabdikan dan membawa perubahan barang sedikit di Dusun Bangampel, Desa Gendayakan. Fokus pengabdian tertuju kepada anak-anak setingkat SD-SMP yang ada di sekitar dusun Bangampel. Dengan mengadakan suatu kegiatan pendampingan belajar secara offline dengan anak-anak disana. Tujuannya adalah supaya semangat anak-anak di dusun Bangampel untuk belajar kembali bangkit di tengah pandemi ini. Sebab, hampir dua tahun menggunakan sistem pembelajaran online membuat mereka menikmati dunia anak mereka dengan menghabiskan waktunya kebanyakan dengan bermain. Sehingga kegiatan yang dimaksudkan untuk belajar dari rumah, menjadi kegiatan liburan di rumah, sebab keterbatasan keadaan.

Segala upaya untuk mengembangkan kegiatan belajar mengajar secara online telah dilakukan oleh pemerintah, pun sekolah mereka masing-masing. Namun, kendati demikian hal tersebut tidak begitu efektif. Mengingat keterbatasan jaringan dan kuota internet lah yang menjadi masalah utama mereka. Sehingga terpaksa kegiatan belajar online diadakan sebisanya.

Berbicara mengenai pendampingan belajar, belajar itu sendiri merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh tingkah laku baru sebagai sebuah pengalaman. Sementara itu, menurut Soemanto (1990), belajar merupakan sebuah proses dan bukanlah hasil. Sehingga belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan berbagai tingkah atau perbuatan guna mencapai apa yang menjadi tujuan dari individu terkait. (Aritonang, 2008)

Karena belajar merupakan sebuah proses, bukanlah hasil tentunya hal ini adalah hal yang penting bagi setiap individu, tidak terkecuali anak-anak. Masa anak-anak merupakan masa yang penting. Maka tidak heran banyak orang menyebutnya dengan masa keemasan atau disebut dengan istilah *the golden age*. Sebab pada masa inilah merupakan masa-masa yang menentukan kualitas diri manusia. Masa dimana perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa dan sosial sedang berlangsung dengan pesatnya. Sebuah hasil riset mengisyaratkan bahwa perkembangan yang terjadi pada kurun waktu 4 tahun pertama manusia sama besarnya dengan yang terjadi dalam kurun waktu 14 tahun berikutnya, kemudian setelah itu otak anak akan mengalami stagnasi. (Chapnick, 2008)

Karena itulah, sangat disayangkan apabila dikondisi pandemi seperti ini, pembelajaran yang didapat oleh anak-anak di Dusun Bangampel kurang efektif, pun ditambah mereka tidak mendapatkan asupan sehat dalam konsumsi otak mereka. Hampir 2 tahun adanya pandemi covid 19 ini membuat mereka harus tetap di rumah, layaknya sedang berlibur panjang. Tanpa rangsangan otak atau kegiatan produktif lainnya, ditakutkan akan menjadi hal yang berbahaya dan menimbulkan dampak yang tidak baik bagi anak-anak. Sehingga kegiatan pendampingan belajar secara offline ini selain membantu mereka dalam memahami materi sekolah yang banyak tertinggal,

kegiatan ini juga diharapkan mampu menjadi wadah bagi anak-anak untuk menumbuhkan semangat belajar mereka serta menjadi salah satu bentuk kegiatan produktif anak-anak.

B. METODE PENGABDIAN

Pada kegiatan ini diikuti oleh anak-anak sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan juga anak-anak TK yang ada di Dusun Bangampel, Desa Gendayakan, Kecamatan Paranggupito, Kabupaten Wonogiri. Total, terdapat sebanyak 15-20an anak sekolah yang mengikuti jalannya kegiatan. Untuk mengetahui bagaimana semangat belajar yang dihasilkan dari kegiatan ini, saya menggunakan metode kualitatif deskriptif dan kuantitatif. (Hera Putri et al., n.d.)

Pada bagian kuantitatif, pengabdian menjadikan jumlah kehadiran anak-anak saat mengikuti pembelajaran sebagai salah satu indikator keberhasilan program kegiatan ini. Selanjutnya pada bagian kualitatif deskriptif, saya mencari dan mengumpulkan faktor-faktor yang dapat meningkatkan semangat belajar anak. Beberapa diantaranya dengan melakukan inovasi pada kegiatan pendampingan belajar yaitu dengan memberikan motivasi, mengajak belajar sambil bermain, atau mengajak jalan-jalan kecil, dan memberikan *reward* atau hadiah serta memberikan tanggung jawab berupa benih-benih tanaman.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pendampingan Belajar Offline merupakan suatu kegiatan pendampingan anak-anak di Dusun Bangampel, Desa Gendayakan, Kecamatan Paranggupito, Kabupaten Wonogiri yang dilakukan secara offline atau luar jaringan (tatap muka). Di daerah terkait merupakan daerah dengan zona hijau covid 19, sehingga dalam pelaksanaannya, kegiatan ini mendapatkan izin dari Lurah dan ketua RT setempat. Anak-anak yang menjadi sasaran dari kegiatan ini adalah mereka yang masuk dalam kategori TK, SD dan SMP. Keterbatasan jaringan internet dan kuota juga keadaan orang tua wali murid yang kebanyakan dari mereka tidak mengajari anak-anaknya sebab merasa tidak berkompeten dalam hal itu. Keprihatinan dengan keadaan inilah membuat diadakannya program ini.

Program ini dilaksanakan dalam 3 pekan. Masing-masing tiap pekannya diisi dengan tiga kali pertemuan. Ini dilakukan supaya anak-anak tidak jenuh dalam masa beradaptasi dengan keadaan baru, yakni belajar bersama secara offline dengan guru atau pengajar yang sama dalam periode keberjalanannya. Selain dari materi yang diajarkan kepada siswa-siswi, kegiatan lainnya adalah mengerjakan tugas bersama, memberi motivasi, bercerita, bercocok tanam, membaca buku, bermain games, serta jalan-jalan menyusuri dusun. Hal ini dilakukan sebagai upaya menghindari rasa jenuh para murid.

Kegiatan yang berjalan dalam kurun waktu tiga pekan ini mendapatkan apresiasi dari warga setempat. Pasalnya, kegiatan ini sedikitnya membantu meringankan tugas orang tua untuk mengajari tugas-tugas anaknya. Karena tidak semua orang tua di dusun saya memiliki kapasitas yang sama dalam hal mengajari anak-anaknya belajar dan mengerjakan tugas. Mereka lebih mempercayakannya kepada guru-guru di sekolah, namun ditengah keadaan pandemi seperti ini, mereka kebingungan untuk mencari solusi dari masalah ini.

Kegiatan pendampingan belajar ini saya buka pada tanggal 9 Agustus 2021. Pada pembukaan ini diikuti oleh murid-murid SD-SMP. Mereka antusias mengikuti kegiatan ini, setelah sebelumnya saya sudah melakukan sosialisasi kepada anak-anak tentang kegiatan pendampingan belajar offline ini sewaktu mengajar mengaji anak-anak. Antusias anak-anak cukup baik, sehingga banyak anak-anak yang datang mengikuti program ini. Sebanyak 15 orang datang, dengan 6 anak SMP dan sisanya anak-anak SD.

Pada kegiatan pertama ini, saya buka dengan sebuah sambutan dan juga sedikit motivasi kepada anak-anak, dengan harapan motivasi tersebut bisa berdampak kepada anak-anak. Selain itu, memberika sedikit informasi mengenai teknis, jadwal dan peraturan atau adab-adab dalam mengikuti kegiatan pendampingan belajar offline ini, supaya membiasakan mereka dengan taat peraturan kembali setelah hampir 2 tahun anak-anak disini tidak berinteraksi dengan sekolah dan segala aturan dari gurunya secara intens. Hal lain yang berusaha ditanamkan adalah kesadaran mereka tentang menjaga kebersihan, apalagi ditengah keadaan pandemi covid-19 seperti ini. Maka saya turut mengajari bagaimana cara untuk mencuci tangan dengan baik dan benar menggunakan sabun lewat lagu dari video animasi, sehingga anak-anak lebih tertarik dan mudah dalam menghafal urutan-urutan yang benar.

Setelah selesai pemberian informai, motivasi dan lainnya, kemudian saya memberi anak-anak beberapa benih tanaman dan alat-alat menanam, seperti polybag, cangkul, juga bahan-bahan menanam seperti tanah, pupuk dan air. Lalu mereka mengisi polybag mereka masing-masing dengan komposisi tanah, pupuk dan air yang cukup. Kemudian media tersebut saya pakai untuk menyemai benih-benih yang sudah diberikan. Tidak lupa, saya memberi mereka sebuah stik eskrim, yang



Gambar 1. Pembukaan Pendampingan Belajar

disisinya ditulis nama pemilik serta tanggal mulai menanam. Setelah siap, saya menyimpan benih yang sudah ditanam di polybag tersebut disuatu tempat, kemudian polybag-polybag tersebut nantinya akan disiram anak-anak sesuai nama mereka sendiri.

Kegiatan bercocok tanam ini saya lakukan sebagai suatu inisiasi agar

anak-anak lebih bersemangat untuk belajar di kelas pendampingan belajar. Dengan memiliki tanaman masing-masing, anak-anak menjadi lebih bertanggung jawab untuk datang, menghadiri dan belajar bersama teman-teman sekaligus memantau tumbuh kembang tanaman-tanaman mereka.

Kegiatan kedua, dilaksanakan pada Rabu, 11 Agustus 2021. Untuk waktu dari pelaksanaan pendampingan belajar ini, saya usahakan pagi hari sebab supaya semangat anak-anak masih terjaga. Tetapi tidak menutup kemungkinan juga belajar di waktu siang atau sore, sesuai dengan kesepakatan dengan anak-anak. Untuk kegiatan kedua ini dilaksanakan bersama anak-anak murid TK sebanyak 7 orang. Disini saya belajar untuk menggambar, menyanyi, bercerita dan tentunya mengajarkan praktek cuci tangan menggunakan sabun. Dalam kegiatan kedua ini, anak-anak TK diajak untuk menonton video animasi yang mengingatkan akan pentingnya menjaga kebersihan, terlebih di kondisi pandemi covid-19 seperti ini. Mencuci tangan dengan sabun menjadi hal penting yang perlu diperhatikan. Harapannya dengan mengajarkan anak-anak mencuci tangan dengan memberikan video animasi pada anak TK akan semakin mudah untuk diingat dan dipraktikan. Menurut sebuah penelitian, penggunaan media video animasi dalam pembelajaran sangat membantu dalam proses pembelajarana. Outputnya menjadikan nilai anak-anak meningkat.

Kegiatan ketiga dilaksanakan pada hari Minggu, 15 Agustus 2021. Kali ini objek utama kegiatan adalah anak-anak SMP. Sedikit memaparkan kondisi dari kegiatan sekolah di SMP, sebenarnya kegiatannya sudah berjalan dengan intens. Bahkan guru-guru mereka sering datang berkunjung guna memantau anak didik mereka yang berada di area susah akses internet tetap belajar. Hampir setiap hari mereka mendapatkan tugas. Dalam satu dusun, terdapat sekitar 5 orang anak yang baru saja menginjakkan kaki di bangku kelas 7 SMP yang sama. Hal ini tentunya menjadi memudahkan proses belajar mereka selama mengikuti kegiatan belajar secara online. Mereka memiliki teman sekaligus support system dalam mengerjakan tugas-tugas mereka. Sehingga peran saya dalam kegiatan pendampingan belajar secara offline ini seringkali berfokus pada membantu mereka dalam menyelesaikan tugas. Karena tempat tinggal saya yang berdekatan, serta kondisi yang aman, seringkali kegiatan ini saya lakukan secara fleksibel, dalam artian kapanpun mereka memiliki tugas yang perlu di bantu, dan saya menemukan waktu yang pas untuk membahasnya, maka biasanya saya akan membahasnya pada waktu yang sudah disepakati, bisa jadi pagi, siang ataupun malam.

Kegiatan keempat terlaksana pada Senin, 16 Agustus 2021. Kali ini saya belajar bersama dengan adik-adik SD. Disesi ini, saya belajar sambil bercerita dan berkisah tentang kisah Nabi dan para Sahabat. Melatih anak-anak untuk membaca cerita dan mendengarkan serta berani untuk berbicara. Dari kegiatan ini, anak-anak diamanahi untuk membuat cerita atau dongeng buah karya mereka sendiri. Selanjutnya di kegiatan kelima, berlangsung pada hari Rabu, tanggal 18 Agustus 2021 bersama anak-anak TK. Seperti biasa kegiatan favorit anak-anak masih seputar bernyanyi dan

menggambar. Kali ini, anak-anak diajak untuk menggambar bersama untuk melengkapi gambar yang kurang, sehingga mereka berkreasi sendiri menurut imajinasi mereka. Hal yang menarik yang terjadi adalah anak-anak sudah hafal tentang bagaimana mencuci tangan dengan sabun yang benar. Dengan ini berharap anak-anak dapat menerapkan kebaikan baik ini.

Kegiatan selanjutnya, yaitu kegiatan keenam. Berbeda dengan kegiatan-kegiatan sebelumnya. Kegiatan ini dilaksanakan pada Minggu, 22 Agustus 2021 setelah HUT Kemerdekaan. Untuk turut menyemarakkan hari Kemerdekaan, saya membuat permainan kecil-kecilan bersama dengan anak-anak dari TK hingga SMP. Permainan yang diadakan merupakan permainan-permainan tradisional yang sering dilombakan ketika hari Kemerdekaan tiba. Seperti, pukul air, estafet karet dan estafet tepung. Tidak banyak permainannya, sebab masih berada di kondisi yang serba terbatas, tetapi hal ini ternyata mampu memantik semangat anak-anak, mereka menjadi ceria dan semangat kembali.

Kegiatan ketujuh berlangsung dengan murid-murid tingkat SD. Setelah sebelumnya belajar untuk membaca dongeng dan membuat cerita dongeng sebagai pekerjaan rumahnya, pembelajar kali ini yaitu membacakan hasil dongeng buatan murid-murid. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2021. Hal ini bertujuan untuk melatih keberanian dan kreatifitas berpikir anak-anak, dengan membuat dongeng dan menceritakannya di depan teman-teman lainnya. Dengan metode yang saya beri nama "Bintang Keberanian" sukses membuat anak-anak untuk berebut maju dan membacakan cerita dongeng hasil buatan mereka masing-masing. Metode "Bintang Keberanian" ini merupakan salah satu bentuk motivasi untuk murid-murid dalam belajar, salah satunya dengan memberikan reward atau hadiah sesuai dengan poin-poin yang sudah dikumpulkan pada tiap pertemuan.

Pemberian motivasi terhadap murid-murid merupakan hal penting dalam proses pembelajaran ini. Apalagi sudah satu tahun lebih, anak-anak kurang mendapatkan asupan motivasi langsung dari guru mereka untuk terus bersemangat dalam belajar. Motivasi sendiri merupakan proses untuk mengubah motif-motif menjadi sebuah tindakan atau perilaku untuk mencapai kebutuhan dan tujuan hidup manusia. (Melinda & Susanto, 2018) Sehingga motivasi perlu diberikan kepada murid-murid sekolah, guna memberikan mereka semangat dalam belajar dan meraih cita-citanya.

Di hari kedelapan pelaksanaan kegiatan, saya mengadakan kegiatan mengaji bersama. Kegiatan ini dilaksanakan pada Rabu, 25 Agustus 2021 di sore hari. Anak-anak di daerah dusun Bangampel terbiasa melakukan kegiatan mengaji ketika hari Rabu sore, maka dari itu kali ini kegiatan saya mengaji, berkisah dan bermain kecil bersama anak-anak baik dari TK, SD, maupun SMP. Setelah selesai membaca Iqra, saya terlebih dahulu berkisah. Menyampaikan kisah-kisah mengenai sahabat-sahabat Rasulullah saw. yang luar biasa hebat, baik dari sisi akhlaknya, keilmuannya, dan banyak lagi. Lalu saya juga mengenalkan tentang Muhammad Al Fatih, seorang tokoh

yang besar di dunia Islam. Menceritakan kepada anak-anak bagaimana keadaan orang-orang hebat pada zaman dahulu mampu meraih kesuksesan dan kemuliaan ditengah kondisi yang sulit. Harapannya, anak-anak dapat kenal dan termotivasi untuk meneladani segala perbuatan baik dari kisah-kisah Sahabat yang disampaikan. Setelah dirasa cukup, kemudian saya lanjutkan dengan bermain, lantas selesai.

Hari kesembilan kegiatan atau hari terakhir kegiatan, saya isi dengan belajar bahasa Inggris dasar pada anak-anak tingkat SMP. Tentunya kegiatan ini akan



Gambar 4. Kegiatan jalan-jalan pagi sambil

belajar ini.

membuat bosan, tetapi saya melaksanakannya dengan metode jalan-jalan pagi. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 29 Agustus 2021 di pagi hari, pukul 05.00 WIB. Sesuai dengan namanya, kita jalan-jalan berkeliling dusun saya. Kemudian berhenti di bukit bebatuan, lalu belajar bahasa Inggris dasar. Inovasi ini harapannya mampu membuat anak-anak menjadi senang dan tidak mudah bosan ketika mengikuti program pendampingan

Sampai saat ini, kegiatan ini masih berjalan, sebab masih banyak PR yang perlu diselesaikan, seperti dalam hal literasi. Minimnya tingkat literasi anak-anak sekolah di dusun Bangampel menjadi salah satu fokus dari kegiatan pendampingan belajar ini. Namun sayangnya, minimnya jumlah buku anak yang ada, membuat kegiatan literasi ini sedikit terhambat. Akan tetapi, semenjak belajar bersama anak-anak mulai lagi untuk membaca buku-buku sekolahnya.

Saya pun berinisiatif untuk membuka donasi berupa buku-buku anak, baik bekas yang masih dalam keadaan layak, dan juga baru. Kegiatan donasi ini dilakukan setelah kegiatan pendampingan pembelajaran secara offline ini selesai. Kemudian nantinya, buku yang terkumpul dari hasil donasi akan disalurkan untuk anak-anak Sekolah.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan belajar anak-anak Sekolah dari tingkat TK, SD, hingga SMP yang ada di Dusun Bangampel, Desa Gendayakan, Kecamatan Paranggupito, Kabupaten Wonogiri secara offline dalam waktu tiga pekan ini dilatarbelakangi oleh rasa keprihatinan terhadap anak-anak setingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama yang dalam menjalankan kegiatan pembelajaran online dari sekolah mereka masing-masing terasa tidak efektif. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Akan tetapi, faktor utamanya adalah kendala jaringan internet serta kebutuhan kuota internet yang tidak semua keluarga di desa saya dapat memenuhinya.

Penghasilan masyarakat desa yang bergantung dengan hasil panen, membuat pendapatan mereka tidak tentu. Hal inilah yang membuat tidak semua warga masyarakat mampu untuk membeli kuota, bahkan beberapa murid di sekolah dasar terpaksa menumpang temannya untuk mengerjakan tugas, sebab tidak memiliki telepon yang layak. Maka dari itu, sebagian besar orang tua wali murid sekolah menyerahkan tanggung jawab pendidikan sepenuhnya kepada guru-guru di sekolah. Sebab sebagian dari mereka tidak sepenuhnya mampu untuk mengajari anak-anaknya tentang materi sekolah.

Berawal dari hal tersebut, muncullah kegiatan pendampingan belajar offline ini. Dengan harapan, semangat anak-anak sekolah untuk kembali belajar muncul kembali. Palsalnya, hampir sekita dua tahun selama masa pandemi ini, mereka belajar dari rumah, namun pada prakteknya anak-anak malah seperti sedang berada di masa liburan sekolah. Selama tiga pekan kegiatan ini berjalan, semangat anak-anak sedikit demi sedikit tumbuh. Setelah diamati, hal ini ternyata dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang pertama adalah adanya teman ketika belajar. Belajar bersama teman memang menyenangkan, terlebih bagi anak-anak diusia sekolah dasar hingga menengah pertama. Beruntung, kecamatan saya yang masuk dalam kategori zona hijau covid 19 atau dapat dikatakan daerah aman dari covid 19, secara tidak langsung mendapatkan ijin untuk menyelenggarakan kegiatan ini secara offline oleh ketua RT dan Lurah setempat.

Faktor berikutnya yang membuat semangat anak-anak perlahan muncul adalah reward atau hadiah yang ditawarkan setelah mereka mengumpulkan poin-poin di setiap pertemuan, yang saya beri nama "Bintang Keberanian". Poin-poin yang berbentuk bintang tersebut akan bertambah apabila anak-anak ada yang berani untuk mengutarakan pendapat, bercerita di depan temannya, atau melakukan perintah yang lain. Dilihat dari pengalaman dalam 9 pertemuan, setelah diumumkan terdapat adanya poin, anak-anak menjadi bersemangat untuk belajar, mengumpulkan tugas, serta tampil untuk membacakan tugas mereka.

Kemudian faktor yang lain adalah adanya tanaman yang mereka pelihara. Seperti telah diutarakan pada kegiatan awal, dimana pada pembukaan kegiatan pendampingan belajar ini, anak-anak masing-masing diberi beberapa biji tanaman, serta polybag, tanah, pupuk, dan air untuk menanam. Benih-benih yang mereka tanam itu diberi nama masing-masing. Lalu setelah selesai ditanam, merekalah yang bertanggung jawab atas pertumbuhan tanaman mereka masing-masing. Mereka harus mau menyirami tiap hari, sering melihat perkembangan tanamannya. Hal inilah yang membuat anak-anak selalu semangat untuk datang dan mengikuti kelas pendampingan belajar secara offline ini, yaitu mereka sambil bisa melihat dan menyiram tanaman-tanaman mereka, supaya lekas berbuah.

Selain itu, mengajak anak-anak untuk bermain permainan sejenak atau jalan-jalan pagi mengelilingi dusun sambil membuat mereka senang. Berkaca dari hal

tersebut, ini menandakan bahwa untuk meningkatkan semangat belajar anak-anak di dusun Bangampel pada masa pandemi covid 19 ini, dibutuhkan inovasi dan kreatifitas dalam mengajar. Supaya anak bisa bertahan mengikuti kegiatan dan mengurangi rasa bosan anak-anak.

Masa pandemi covid 19 seperti ini, membuat setiap orang harus memperhatikan tentang kebersihan. Sesederhana selalu cuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas menggunakan sabun. Hal ini juga menjadi sebuah hal yang terus saya sosialisasikan. Yaitu mencuci tangan menggunakan sabun. Akan tetapi, ternyata pemahaman masyarakat, khususnya anak-anak TK hingga SMP didapati paham tentang bagaimana cara mencuci tangan yang baik menggunakan sabun. Hal ini tidak terlepas dari peran pemerintah setempat yang gencar mensosialisasikan gerakan hidup sehat saat pandemi covid 19 ini. Selain itu, kabar-kabar tentang covid 19 yang cukup mengerikan, membuat masyarakat dengan sendirinya faham tentang apa yang harus dilakukan. Apalagi untuk masalah cuci tangan, sehingga tidak heran ketika mereka diajari untuk mencuci tangan dengan sabun, mereka sudah hafal urutan yang benar. Tetapi untuk pembiasaannya, itulah yang sulit. Terlebih daerah saya bisa dikatakan daerah yang aman, sehingga kegiatan sehari-hari tidak begitu terikat, seperti kegiatan normal pada umumnya, hanya saja di beberapa kegiatan tetap harus menaati protokol kesehata.

Sehingga, untuk indikator keberhasilan kegiatan saya melihat dari absensi kedatangan anak-anak pada kegiatan pendampingan belajar secara offline ini. Saya mengelompokkan sesuai dengan tingkatan sekolah, yakni TK, SD, dan SMP.

Dari data tersebut, banyak anak-anak yang mengikuti kegiatan pada setiap kelasnya cenderung stabil.

Pada setiap pekan, akan dibagi menjadi 3 pertemuan, dengan tiap pertemuan dihadiri oleh tingkatan sekolah yang berbeda-beda. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tiap hari Senin, yang akan dihadiri oleh anak-anak SD. Pada pekan pertama dihadiri oleh sebanyak 9 anak. Di pekan kedua terdapat 10 anak, dan dipekan ketiga terdapat 7 anak yang hadir kegiatan. Sementara itu, hari Rabu merupakan jadwal pertemuan dengan anak-anak TK. Pada pekan pertama terdapat 7 anak yang hadir kegiatan. Pekan berikutnya terdapat 8 anak yang hadir, dan pekan terakhir terdapat 8 anak yang hadir kegiatan. Sementara itu, di hari Minggu merupakan jadwal pertemuan dengan anak-anak SMP. Pada pekan pertama, terdapat 6 anak yang hadir kegiatan, kemudian di pekan kedua, terdapat 7 anak yang mengikuti kegiatan, sementara dipekan ketiga terdapat 5 anak yang hadir kegiatan.

Angka-angka di atas, merupakan jumlah anak-anak tingkat sekolah dasar maupun sekolah menengah pertama di dusun saya. Sehingga dari hasil tersebut, saya menyimpulkan bahwa anak-anak cukup antusias dengan kegiatan ini. Melihat keadaan di lapangan, semangat mereka perlahan kembali. Pembelajaran yang

dipadukan dengan bermain dan bercocok tanam yang saya terapkan perlahan mampu memantik semangat anak-anak untuk kembali belajar.

Waktu selama tiga pekan dengan pertemuan tiga kali dalam setiap pekan, atau satu kali pertemuan dalam sepekan pada tiap jenjang atau tingkatan sekolah merupakan waktu yang kurang untuk terus memantau semangat belajar anak-anak. Semangat anak-anak yang sudah mulai bertunas, akan sia-sia bila tidak ada kegiatan lanjutan setelah kegiatan pendampingan belajar offline ini berakhir. Sehingga ketika masih memungkinkan, sebaiknya kegiatan ini tetap dijalankan hingga anak-anak mulai kegiatan tatap muka. Akan tetapi, ada baiknya juga untuk mengajak pemuda sekitar turut berkontribusi dalam kegiatan ini. Sehingga tidak kekurangan pengajar, sebab tiap tingkatan memerlukan fokus pengajaran tersendiri. Serta membuat inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran. Hal ini dibuat agar anak-anak tidak menjadi jenuh dan bosan dengan kegiatan pembelajaran offline ini.

Selain itu, ternyata setelah 3 pekan menjalankan kegiatan ini dengan anak-anak, ditemukan bahwa untuk tindak lanjut kedepannya, maka diperlukan fokus pembelajaran pada suatu bidang tertentu. Misalnya, dalam hal pengembangan motorik anak, atau mengasah kemampuan anak dalam membaca, menulis, bercerita, dan lain sebagainya. Sebab selain belajar materi-materi yang ada di sekolah, belajar mengasah skill anak, merupakan hal penting sebagai bekal anak-anak di kemudian hari.

E. PENUTUP

Kegiatan pendampingan belajar secara offline di masa pandemi covid 19 bagi anak-anak sekolah yang ada di Dusun Bangampel, Desa Gendayakan, Kecamatan Paranggupito, Kabupaten Wonogiri ini bisa dikatakan berjalan lancar dan cukup efektif meningkatkan semangat belajar anak-anak, setelah hampir 2 tahun mereka belajar di rumah. Langkah-langkah yang inovatif serta pemberian motivasi dalam mengajar anak-anak sangat penting guna memunculkan semangat belajar. Memilih untuk tidak mengadakan kegiatan pembelajaran tatap muka ini dengan intens memiliki dampak positif tersendiri, yang pertama adalah kegiatan ini dilaksanakan dalam keadaan pandemi covid 19, sehingga dengan mengadakan kegiatannya secara berkala artinya kita juga menghormati peraturan-peraturan yang ada. Kedua, hal ini menjadikan anak-anak tidak bosan dalam mengikuti kegiatan. Sehingga metode ini dipilih, supaya diawal anak-anak tidak bosan dan jenuh saat mengikuti kegiatan belajar ini.

Hal-hal kecil seperti pemberian hadiah, memberikan mereka tanggung jawab untuk mengurus tanaman mereka, serta mengajak bermain dan jalan-jalan menyusuri perkampungan, menjadi faktor yang mendukung munculnya semangat dalam mengikuti kegiatan pendampingan pembelajaran offline. Berharap dari kegiatan kecil ini, bisa memantik semangat belajar anak-anak Dusun Bangampel.

Apabila seluruh elemen masih memungkinkan, seperti ketersediaan pengajar, kemauan anak-anak, dan tingkat keamanan daerah dari bahaya covid 19, maka ada baiknya apabila kegiatan ini diteruskan. Sebab untuk menumbuhkan semangat belajar anak, bukanlah perkara yang mudah. Bertahap dan perlu kesabaran. Sehingga apabila memungkinkan, lebih baik kegiatan ini dilanjutkan. Kemudian untuk kedepannya, dalam melanjutkan kegiatan ini, maka diperlukan fokus pengajaran anak pada suatu bidang. Dalam hal ini yang menjadi penekanan adalah seperti motorik anak, pengembangan, atau kehidupan sosial. Contohnya, melatih anak untuk membaca, menulis, bercerita, mengajak berani tampil, dan lainnya. Sebab hal ini merupakan hal penting bagi anak-anak, selain dari materi-materi yang ada di sekolah. Kegiatan belajar mengasah skill yang anak miliki, merupakan sebuah bekal bagi anak-anak di kemudian hari.

Selain itu, harapannya adalah dalam menjalankan kegiatan ini kedepan, kita mengajak pemuda-pemuda desa untuk berpartisipasi dalam hal mnegajar ini. Tentunya diperlukan pembekalan sebelum memulai mengajar. Hal ini dilakukan supaya anak-anak muda memiliki kesadaran untuk turut memperbaiki generasi penerus yang ada, salah satunya melalui pendidikan.

F. UCAPAN TERIMAKASIH

Penyusun mengucapkan terima kasih kepada warga Dusun Bangampel dan Dusun Sumur yang turut membantu kegiatan dan peserta kegiatan.

G. DAFTAR PUSTAKA

Aritonang, K. T. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10), 11–21.

Chapnick, A. (2008). The golden age. *International Journal*, 64(1), 205–221. <https://doi.org/10.1177/002070200906400118>

Hera Putri, N., Yamin, M., & Sulaiman. (n.d.). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Peserta Didik Kelas III SD Negeri 1 Pagar Air Aceh Besar*. 148, 148–162.

Melinda, I., & Susanto, R. (2018). *Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. 2(2), 81–86.

Rusdiana, A. (2014). *Pelatihan Penulisan Artikel Jurnal Ilmiah*. i–31.

Sunami, M. A., & Aslam. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Zoom Meeting terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1060–1066.

Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314..>